



ISSN 3089-2708 (Online)

ATTENDING
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM KONTEK PEMBELAJARAN MODERN

Muhamaddar¹, Junaidi²

STIKES Bustanul Ulum Langsa, Indonesia¹
LAIN Langsa, Indonesia²

Abstrak

Transformasi pendidikan modern yang berbasis teknologi telah membawa perubahan besar dalam proses belajar-mengajar. Namun, perubahan ini juga memunculkan tantangan baru, terutama bagi peserta didik yang belum sepenuhnya mampu beradaptasi. Artikel ini merupakan kajian pustaka yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran modern. Kajian dilakukan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah terkait kesulitan belajar dan pembelajaran abad ke-21. Hasilnya menunjukkan bahwa kesulitan belajar timbul dari kombinasi faktor internal (kognitif, afektif, psikologis) dan eksternal (teknologis, sosial, pedagogis). Kajian ini menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang adaptif, literasi digital yang kuat, dan kolaborasi antara sekolah, guru, dan keluarga untuk mengatasi kesulitan belajar secara komprehensif.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Modern

Abstract

The transformation of modern technology-based education has brought about significant changes in the teaching and learning process. However, these changes have also presented new challenges, especially for students who have not yet fully adapted. This article is a literature review aimed at identifying and analyzing the forms and factors causing student learning difficulties in the context of modern learning. The study was conducted by examining various scientific literature related to learning difficulties and 21st-century learning. The results indicate that learning difficulties arise from a combination of internal (cognitive, affective, psychological) and external (technological, social, and pedagogical) factors. This study emphasizes the need for an adaptive learning approach, strong digital literacy, and collaboration between schools, teachers, and families to comprehensively address learning difficulties.

Keywords: Learning Difficulties, Modern Learning

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dalam pendidikan kontemporer yang ditandai dengan penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan siswa sebagai pusat pembelajaran membawa konsekuensi signifikan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Di satu sisi, pembelajaran modern menyediakan peluang baru dalam memperkaya pengalaman belajar. Namun, di sisi lain, ia juga menjadi medan baru bagi lahirnya kesenjangan kemampuan belajar, terutama bagi peserta didik yang belum memiliki kesiapan teknologis, mental, maupun sosial.

Kesulitan belajar dalam konteks ini menjadi isu krusial yang perlu dikaji secara mendalam. Tanpa pemahaman yang menyeluruh terhadap bentuk dan faktor kesulitan belajar, pendekatan pendidikan modern justru dapat menjadi bumerang yang memperburuk ketimpangan belajar. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis tentang apa itu kesulitan belajar, bagaimana wujudnya dalam konteks pembelajaran modern, dan strategi yang disarankan untuk mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian pustaka (library research). Metode ini dilakukan dengan cara menelaah secara kritis berbagai sumber referensi ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen penelitian relevan yang membahas topik kesulitan belajar dan pembelajaran modern. Langkah-langkah dalam kajian pustaka ini meliputi:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memahami fenomena kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran modern, penting untuk menguraikan beberapa konsep kunci, yakni: (1) pengertian dan jenis kesulitan belajar, (2) karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar, (3) pendekatan pembelajaran modern, dan (4) hubungan antara dinamika pembelajaran modern dan tantangan belajar.

Konsep Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar (*learning difficulties*) adalah kondisi di mana siswa

mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, meskipun sudah mendapatkan pengajaran dan fasilitas yang memadai. Kesulitan ini bisa bersifat temporer atau permanen, dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Menurut H. Gardner dan J.P. Guilford, kesulitan belajar bisa terjadi karena rendahnya kemampuan kognitif tertentu, seperti memori kerja, logika matematika, pemahaman bahasa, maupun integrasi multi-modal dalam proses belajar. Sementara itu, Hallahan dan Kauffman mengklasifikasikan kesulitan belajar menjadi dua tipe besar:

- a. Kesulitan Belajar Spesifik (*Specific Learning Disabilities*), seperti disleksia (kesulitan membaca), disgrafia (kesulitan menulis), dan diskalkulia (kesulitan berhitung).
- b. Kesulitan Belajar Non-Spesifik, seperti kurangnya motivasi, gangguan konsentrasi, dan gaya belajar yang tidak cocok.

Slameto menambahkan bahwa kesulitan belajar juga dapat dipengaruhi oleh kelelahan, kecemasan, dan faktor

emosi yang tidak stabil, terutama pada siswa usia remaja.

Ciri-Ciri Siswa dengan Kesulitan Belajar

Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar penting dilakukan sedini mungkin. Ciri-ciri yang umumnya ditemukan adalah 5:

- a. Tidak mampu menyelesaikan tugas akademik sesuai standar kelas.
- b. Menunjukkan hasil belajar yang fluktuatif atau cenderung menurun.
- c. Memiliki kecepatan pemahaman yang lambat.
- d. Menghindari aktivitas belajar atau menolak tugas sekolah.
- e. Memiliki hubungan sosial yang terganggu akibat rasa rendah diri.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga sering merasa tidak aman secara psikologis dan menunjukkan gejala stres akademik, seperti kecemasan saat ujian, demotivasi, atau kelelahan mental.

Pembelajaran Modern dan Perubahannya

Pembelajaran modern merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang menekankan penggunaan teknologi digital, pendekatan *student-centered learning*, serta pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan **Revolusi** Industri 4.0 dan Society 5.0, di mana pendidikan harus mampu membentuk generasi yang adaptif, kreatif, dan kritis.

Ciri utama pembelajaran modern meliputi:

- a. Digitalisasi Pembelajaran: Penggunaan platform daring (LMS), video interaktif, AI, dan media sosial edukatif.
- b. Hybrid Learning: Kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.
- c. Kurikulum Merdeka: Memberikan kebebasan pada siswa dan guru untuk menentukan arah dan metode belajar sesuai minat dan potensi.
- d. Pendidikan Abad ke-21: Menekankan pada kompetensi 4C (Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration).

Meskipun memberikan fleksibilitas dan sumber belajar yang lebih

luas, pembelajaran modern menuntut keterampilan baru dari peserta didik, seperti literasi digital, manajemen waktu, serta *self-regulated learning*.

Hubungan antara Kesulitan Belajar dan Konteks Pembelajaran Modern

Pembelajaran modern membawa tantangan baru bagi siswa yang belum siap secara mental, emosional, maupun teknologis. Menurut Prensky (2001), meskipun generasi saat ini disebut *digital natives*, banyak siswa sebenarnya belum memiliki literasi digital fungsional. Hal ini menimbulkan ketimpangan antara ekspektasi sistem pendidikan dan kesiapan individu siswa.

Beberapa penelitian (Setiawan, 2020; Puspitasari, 2021) menunjukkan bahwa:

- a. Banyak siswa mengalami kesulitan konsentrasi dalam pembelajaran daring.
- b. Gadget lebih sering digunakan untuk hiburan daripada pembelajaran.
- c. Fasilitas dan koneksi internet tidak merata, menyebabkan ketimpangan hasil belajar.

d. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Faktor psikososial, seperti isolasi sosial saat pandemi, stres digital, dan tekanan akademik daring juga memperburuk situasi siswa yang sudah mengalami kesulitan belajar.

Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar di Era Modern

Kajian literatur menyarankan beberapa pendekatan intervensi pendidikan yang relevan:

- a. ***Differentiated Instruction*** (Tomlinson, 2014): Menyesuaikan gaya, materi, dan tingkat kesulitan pembelajaran dengan karakteristik individu siswa.
- b. Literasi Digital Berbasis Nilai: Penguatan keterampilan digital secara kritis, etis, dan produktif.
- c. Pendekatan Humanistik dan Psikopedagogis: Memberikan dukungan emosional dan motivasional kepada siswa, termasuk melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

- d. Kolaborasi Sekolah-Orang Tua: Dukungan belajar dari rumah terbukti sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar dalam konteks pembelajaran modern merupakan tantangan nyata yang memerlukan perhatian serius. Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa kesulitan tersebut timbul dari faktor yang kompleks dan multidimensi. Oleh karena itu, diperlukan strategi intervensi yang adaptif, partisipatif, dan berbasis teknologi serta empati. Pendidikan masa depan harus menjamin bahwa transformasi digital tidak hanya dinikmati oleh sebagian kelompok, tetapi juga mengakomodasi seluruh peserta didik secara inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hallahan, D.P., & Kauffman, J.M. *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. Pearson, 2015.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Trilling, Bernie & Fadel, Charles. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass, 2009.
- Reigeluth, C.M. (Ed.). *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. Lawrence Erlbaum, 1999.
- Prensky, Marc. "Digital Natives, Digital Immigrants." *On the Horizon*, Vol. 9, No. 5 (2001)
- Tomlinson, Carol A. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria: ASCD, 2014.